



PANDUAN WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan Wawancara pada Subjek

4) Proses menjadi *shadow teacher*

- a. Bagaimana proses anda menjadi *shadow teacher*?
- b. Kenapa anda tertarik untuk menjadi *shadow teacher*?
- c. Persepsi awal anda mengenai pekerjaan *shadow teacher*?
- d. Reaksi atau pendapat keluarga ketika anda menjadi *shadow teacher*?

2. Pengalaman ketika menjadi *shadow teacher*

- a. Bagaimana perasaan anda ketika awal menjadi *shadow teacher*, apakah ada rasa cemas atau takut?
- b. Bagaimana cara anda mengatasinya?
- c. Bagaimana cara anda beradaptasi dengan lingkungan kerja anda yang baru, apa anda mengalami kesulitan?
- d. Apakah setiap hari anda membuat program untuk anak didik anda?
- e. Hambatan terbesar ketika menjadi *shadow* baik factor eksternal ataupun internal?
- f. Apakah anda pernah bersikap tegas atau otoriter pada saat membimbing anak?
- g. Pengalaman menyenangkan dan tidak menyenangkan ketika menjadi *shadow teacher*?
- h. Bagaimana cara menghadapi anak didik ketika sulit dimengerti?

- i. Bagaimana cara mengatur *mood* anda ketika keadaannya kurang baik?
 - j. Apa anda pernah mengalami keadaan jenuh terhadap pekerjaan anda, bagaimana mengatasinya?
 - k. Apa motivasi terbesar anda sebagai *shadow teacher*?
 - l. Cara mendampingi dan mengajari anak didik subjek di sekolah baik di dalam pelajaran ataupun dalam lingkungan sosial anak?
 - m. Pernahkah anda mengalami kekerasan pada fisik ananda maupun sengaja ataupun tidak disengaja?
 - n. Selama ini berapa murid yang sudah anda bimbing?
 - o. Bagai mana cari ibu membangkitkan motivasi anak ketika anak sudah mulai malas?
 - p. Setelah anda menjadi seorang *shadow teacher*, adakah gambaran atau kriteria yang harus di miliki untuk menjadi seorang *shadow*?
3. Perubahan kehidupan yang dialami setelah menjadi *shadow teacher*.
- a. Perubahan yang dialami dari segi waktu
 - b. Perubahan yang dialami dari segi persepsi mengenai *shadow teacher*
 - c. Perubahan dari segi cita-cita dan harapan

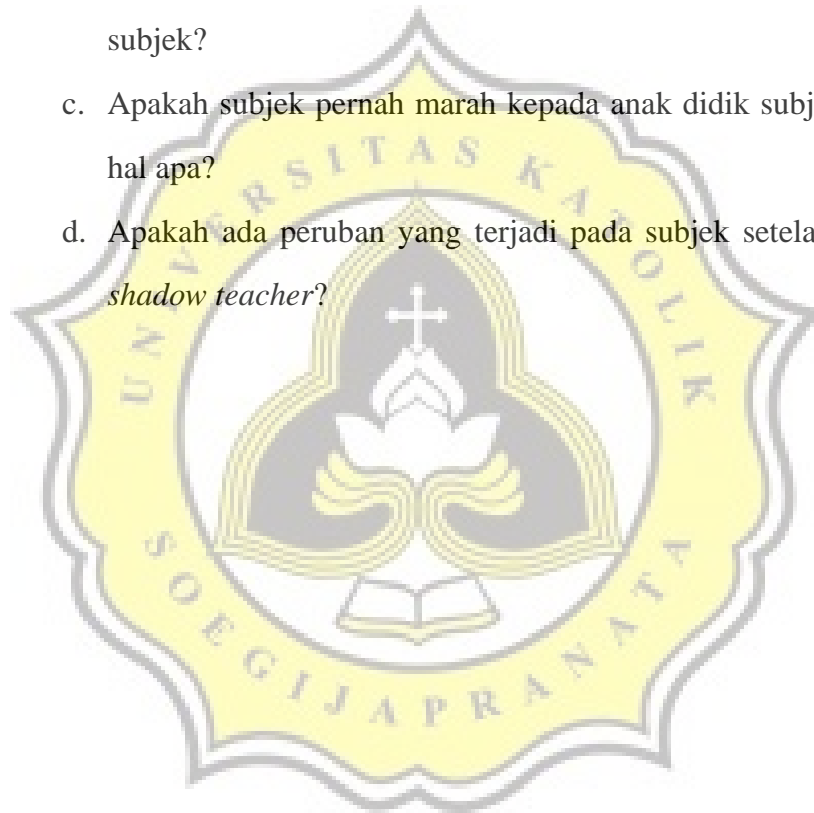
B. Daftar Wawancara untuk Orang Dekat Subjek (keluarga, sahabat, atau rekan kerja subjek)

1. Kepribadian subjek dalam keseharian
 - a. Subjek memiliki kepribadian atau sifat seperti apa?

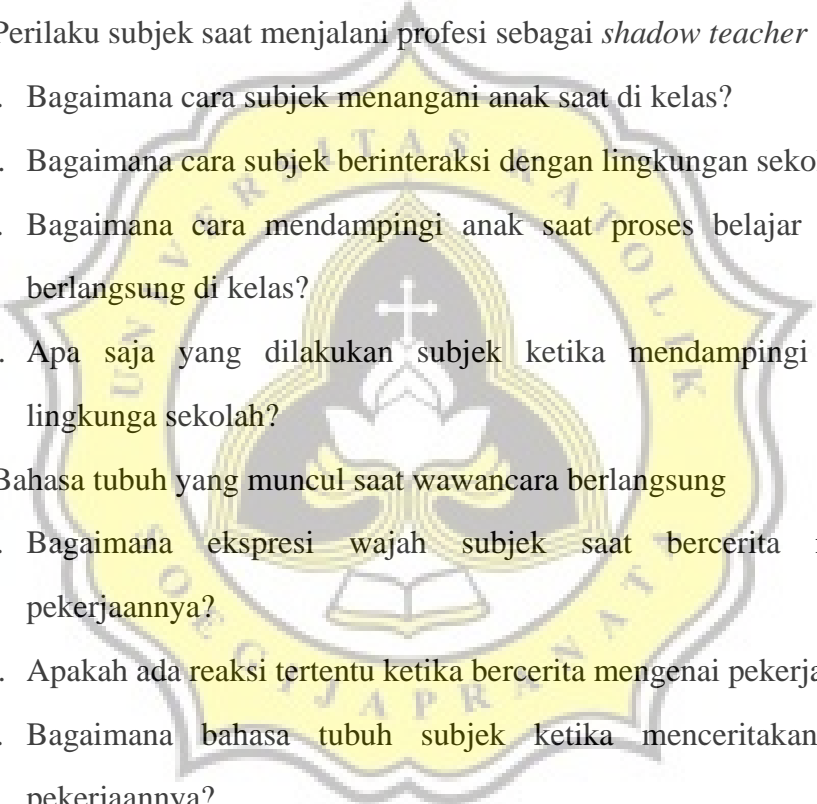
- b. Menurut anda adakah perbedaan sifat pada saat bekerja dan saat tidak bekerja?

2. Subjek saat menjadi *shadow teacher*

- a. Apakah subjek termasuk orang yang sabar ketika menghadapi anak didik?
- b. Apakah subjek pernah membawa masalah pribadi ke pekerjaan subjek?
- c. Apakah subjek pernah marah kepada anak didik subjek, karena hal apa?
- d. Apakah ada perubahan yang terjadi pada subjek setelah menjadi *shadow teacher*?



PANDUAN OBSERVASI

- 4) Keadaan fisik subjek
 - a. Bagaimana penampilan fisik subjek keseluruhan?
 - b. Bagaimana penampilan subjek dalam keseharian?
 - c. Bagaimana penampilan subjek saat diwawancara?
 - 5) Perilaku subjek saat menjalani profesi sebagai *shadow teacher*
 - a. Bagaimana cara subjek menangani anak saat di kelas?
 - b. Bagaimana cara subjek berinteraksi dengan lingkungan sekolah?
 - c. Bagaimana cara mendampingi anak saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas?
 - d. Apa saja yang dilakukan subjek ketika mendampingi anak di lingkungan sekolah?
 - 6) Bahasa tubuh yang muncul saat wawancara berlangsung
 - a. Bagaimana ekspresi wajah subjek saat bercerita mengenai pekerjaannya?
 - b. Apakah ada reaksi tertentu ketika bercerita mengenai pekerjaannya?
 - c. Bagaimana bahasa tubuh subjek ketika menceritakan tentang pekerjaannya?
- 

HASIL WAWANCARA SUBJEK I

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
	<p>Slamat siang bu Ika maaf ni mau wawancara, buat keperluan skripsi bu. Mau Tanya-tanya..</p>	<p>iya mbak aning gpp mau nanya apa ni, saya sambil ngawasin anak didik saya gak apa-apa ya...</p>	
	<p>Sejak kapan ibu jadi <i>shadow</i>?</p>	<p>Sebenarnya saya jadi <i>shadow</i> tetap itu baru awal-awal hhhmm abis lebaran itu mbak, berapa ini hhhh sekitar 2 bulan sebelum saya menikah masih awal.</p>	
	<p>Ooo berarti ini baru pertama ibu jadi <i>shadow</i> bu?</p>	<p>Gak sih ini udah 2 kali ya yang pertama itu cuman sebentar-sebantar . sempat tu dulu satu bulan atau 2 minggu gitu.. tapi kalo sekarang full <i>shadow</i> tapi siangnya tetap terapis..</p>	
	<p>Gambaran awal tentang <i>shadow</i> menurut ibu seperti apa?</p>	<p>Gambaran awal tentang <i>shadow</i> ya awalnya setau saya <i>shadow</i> itu pendamping anak-anak saya yang berkebutuhan khusus, membantu di sekolah umum, mengarahkan, apa yang dia belum paham di gurunya mengarahkan secara langsung saat itu juga. Awalnya setau saya ya hanya pendamping anak autis, ya kerena</p>	

		<p>walaupun saya sudah jadi terapis lamakan tapi saya belum pernah menjadi <i>shadow</i> juga sebelumnya. Cuman pengalaman dari temen-temen jadi saya sudah tau kira-kira gambaranya seperti apa cumakan saya belum tau karena saya belum terjun sendiri.</p>	
	<p>Awal mula ibu menjadi shadow bagai mana bu? Kan awalnya ibu sebagai terapis?</p>	<p>Saya sih sebenarnya hanya seorang terapis di sebuah lembaga mbak. Dk (nama anak didik) ini salah satunya yang saya terapis. pertimbangan awalnya jadi shadow tu belum terpikirkan tapi setelah DK mau masuk kelas VI kan nilainya mulai turun ini kenapa? Trus dia yang agak mengalami masa-masa dimana semangat belajarnya tu udah enggan, ini kenapa ya? Trus... ada apa dan ada apa?? Kan udah kelas jadi gak mungkin dibiarin kan?. Kebetulan yang saya terapi di jam pagi jam 07.30 itu sudah pindah ke bandung Sekolah umum, jadikan saya kosong trus yaudah orang tuanya ngomong ya udah bu bagaimana kalo bu Ika yang langsung jadi shadownya DK, kan udah kelas VI. Dan saya sendiri juga berpikiran klo saya yang pegang langsung, takutnya klo kelas VI gy mana-gymana. Misalnya klo nanti</p>	

		<p>saya ada pasien pagi ya DK cari <i>shadow</i> lagi. Ternyata sampai sekarang setelah saya <u>masuk ke <i>shadow</i> akhirnya saya menetapkan diri ya udah jadi saja ya insyallah sampai lulus siapa tahu nanti kalau sudah SMP tidak perlu pakai <i>shadow</i>.</u></p>	13
	<p>Nah ibu kok bias tertarik dengan pekerjaan menjadi <i>shadow</i> ato terapis? Memang ibu bercita-cita menjadi terapis atau memang tertarik dengan dunia anak-anak berkebutuhan khusus?</p>	<p>Gak sih mbak.. malahan dulu cita-cita saya g pingin di dunia kesehatan atau pendidikan. Saya aja sekolah di SMK jurusan tataboga, jauh banget kan dari dunia pendidikan atau kesehatan. Tapi setelah saya lulus SMK enggak sengaja saya baca artikel tentang anak-anak autis. Nah.. dari situ saya tertarik apasih <i>autis</i> itu apa semacam gangguan kejiwaan atau bagaimana kan saya tidak tau. <u>Lalu saya brosing di internet <i>autis</i> itu apa. Kata-kata di internet itu cukup unik dan saya tidak pernah dengar itu, dan bagi saya itu hal baru dan ternyata waktu itu masih baru banget orang-orangpun masih jarang ada yang tau.</u> Bahkan waktu saya bertanya dengan dosen saya itu hal yang jarang dan itu istilah Psikologi atao masuk kedalam kelainan jiwa, tapi didalam artikel itu tidak termasuk dalam kelaianan jiwa. Hanya dituliskan sebagai anak berkebutuhan khusus dan blabalabal</p>	1

		<p>aja gitu... dan ciri-cirinya berbeda dengan kelainan jiwa. Kelainan jiwa kan dalam tanda kutip orang gila istilahnya atau orang stres atau gy mana tapi ini beda trus tak liat to, akhirnya saya cari di daerah karang anyar tempat SLB trus disuruh ketemu dengan salah satu ibu siapa saya lupakan. Kemudian saya datangi rumahnya trus dia cerita tentang anak SLB juga, saya sendiri juga bingung mbak initu termasuk golongan anak idiot atau anak apa. Waktu itu saya bertanya tentang kasus yang berbeda entah pengetahuan baru atau gy mana entah apa ibunya belum ngasih tau.. masuk ke golongan anak autis. Saya jadi semakin ingin taukan yaudah bu besok saya datang lagi setelah saya mengumpulkan pengetahuan secara sendiri gymana-gymana, setelah saya datang lagi ternyata ibunya sudah meninggal, trus anaknya bilang “mbaknya yang Tanya soal autis itu ya?”. Trus ibunya cuman ngasih tau bahwa itu... ya saya diceritain dikitlah tentang anak autis. Kemudian saya pulang saya kembali ke Semarang waktu itu saya sudah praktek atau belum ya saya lupa, saya masih cari info-info kemudian temen</p>	
--	--	--	--

		<p>saya bilang lho di situkan ada sekolahan autis yang deket ATM srondolah, kemudian saya kesana dan kebetulan disana ngadain seminar trus suruh ikut akhirnya taulah sedikit, tambah ilmu sedikit trus saya ngomong sama dosen saya oooo berarti iniini ini diakan juga penasaran juga trus cari tau ternyata anak ini seperti ini... Nah langsung dah aktiflah saya di seminar-seminar. Kalau ada seminar autis atau apa saya ikut akhirnya Kristi ngajakin pake tentang itu dan paling tida bukan dikawasan anak psikologi istilahnya, saya ambil di kurikulumnya kalo kurikulumnyakan itu sudah menjadi bidang saya tapi dalam hati saya ingin tahu secara keseluruhan. Setelah itu langsung penelitian dan macem-macam ikut aktif di situ, ternyata di tempat terapis itu ada lowongan istilahnya yaudah to nyoba aja gak papa inikan kebetulan belum ada yang dari pendidikan jadi sebelum kuliahkan udah aktif disitu ya sambil belajar. Saya kan awam banget tu belum tau apa-apa akhirnya setelah berinteraksi langsung, berhadapan langsung sedikit demi sedikit belajar dengan temen jadi bener-bener dunia</p>	
--	--	--	--

		<p>baru. Itu saya SMAny a ajakn SMK itu aja ambil jurusan tataboga beda bangetkan, trus kuliah saya ambil jurusan pendidikan yang notabennyakan kurikulum yang berhadapan dengan media istilahnya. Setelah lulus eh bida lagi maksudnya meneruskan profesi itulah dari pada yang gymana-gymana, ya sempat sih cari yang lain tapikan ooo saya masih penasaran dengan anak ini ahirnya saya belajar dan belajar akhirnya banyak tahu ya sampek sekarang trus akhirnya saya keluar dari tempat kerja saya yang pertama trus semua orang tua termasuk ibunya DK berkumpul jadi satu ndiriin yayasan itu sendiri dari temen-temen seangkatan tinggal saya sendiri yang akhirnya jadi pendiri itukan tapi klo orang tua masih semua aksudnya yang mendirikan yayasan itu akhirnya sekarang menjadi <i>shadow</i>.</p>	
	<p>Reaksi atau pendapat keluarga ibu atau suami ibu bagaimana, kan ibu sekarang tidak hanya menjadi terapi tapi juga sebagai <i>shadow</i>?</p>	<p>Suami ooo... dari awal kebetulan suami sebelum jadi suami istilahnyakan sudah tau profesi saya begini mungkin awalnya hanya di sebatas dunia pendidikan mungkin ya oo guru tapi kok kayak gini, nah</p>	

		<p>dikirain dunia kesehatan lalu dia menjadi bingung, sebenarnya profesi saya gymana gitu setelah saya tau emang guru bisalah pindah-pindah setelah menikah disuruh harus pindah atau gymana kan tapi setelah tau anak-anakan oo anak-anak seperti ini to begini to. Kalau orang tuakan udah pada tau y profesi saya sebagai seorang terapis setelah ini dari mau masuk untuk jadi <i>shadow</i> itu Tanya <i>shadow</i> itu apa? Lalu saya jelasin seperti tadi bahwa sya begini-begini jadi saya diseokalah bertugas seperti ini kemudian dia bilang ya lho apa bedanya dengan pengasuh? Ya kalau memang dianggap sebagai pengasuh atau begitu ya gak papalah yang penting disitu saya berguna untuk si anak, kemudian saya jelaskan perbedaan antara <i>shadow</i> dan pengasuh itu begini begini sampai dia mengerti. Truskan udah kenal dengan DK dengan keluarga juga sudah tau dengan teman-teman dan lingkungan profesi saya tau fungsinya saya nanti begitu pelan-pelan ya jelasin. Yaa kalau keluarga orang tua ya terutama ya tidak begitu tahu dengan lingkungan pekerjaanya dan taunya anaknya berprofesi sebagai inilah tapi</p>	
--	--	--	--

		<i>shadow</i> apa ya seperti itu pokoknya ya jelasin ya udahlah seperti itu dan mereka mendukung kok..	
	Bagai mana perasaan ibu ketika pertama kali menjadi <i>shadow</i> ?	Kekawatiran pastinya ada yak arena kita harus menghadapi lingkungan baru yang jauh berbeda dengan lingkungan tempat kerja saya ketika menjadi terapis. <u>Jadi di sini kita hanya di hadapkan dengan satu anak dan orang tua, tetapi di hadapkan dengan gurunya, teman-teman si anak dan tentunya lingkungan sekitar juga di mana kita g tau siapa mereka dan bagaimana mereka jadi ya harus pandai-pandai membawa diri aja sih.</u>	2
	Cara beradaptasi ibu dengan pekerjaan ibu yang sekarang bagaimana? Ya kan profesi ibu dari terapis ke <i>shadow</i> itukan berbeda lalu bagaimana cara beradaptasinya?	Cara beradatasi bagaimana maksudnya? Beradaptasi waktu jadi terapis atau <i>shadow</i> ? Oooo dari awal itukan bedanya kalo dari terapis itukan beradaptasi dengan anak-anaknya langsung istilahnyakan, soalnya satu terapis satu anak gitukan, klo lingkungan juga lingkungan sendiri gitukan udah lama, udah dari awal pembetulan, pengembangan jadikan udah tau istilahnya. <u>Trus kalo anaknya, anak barukan adaptasinya paling enggak kan satu hari ehh.. sampai satu bulan istilahnya butuh</u>	3

		<p><u>evaluasi dan macem-macem jadi udah</u> <u>terbiasa seperti itu ooo jadi begini</u> <u>begini gitukan dengan anak baru harus</u> <u>begini-begini.</u> Nah kalau jadi <i>shadowkan</i> harus beradaptasi dengan lingkungan baru lagikan istilahnya, setiap hari harus berinteraksi dengan anak terus membawa satu anak yang berbeda diantara teman-teman yang lain, trus sama guru-gurunya dan guru-gurunya tidak satu, istilahnya orang asing istilahnya harus masuk kesitu dimana harus istilahnya ketok pintu, harus gymana. Harus kenalan atau apalah dengan lingkungan sekolah sama orang tua murid yang mungkin ada disitu enatah itu siapa atao gymanakan tetepnya yang susahkan harus membawa diri terus baik-baik mau menjelaskan kalo ada yang bertanya atau gy mana dan menjaga perilaku saya dengan si anak begitulah istilahnya kan, namanya juga anak normalkan lebih banyak inisiatifnya untuk nanya ini itu nah menjawab pertanyaan dan interaksi mereka itu yang harus dikembangkan awalnya 1 atau dua anak sekarang menjadi 2 anak dan sekarang harus menjawab 10 anak yang kadang- kadang malah jadi guru. bagaimana</p>	
--	--	--	--

		<p>caranya agar menyatu dengan mereka. Adaptasinya ya seperti itu yang harus punya trik-trik tersendiri yang pinginya menyatu dengan teman-temennya sama DK biar mudah begini begini, kenapa kok harus didampingi saya jelaskan pelan-pelan tanpa harus bilang bahwa DK tu begini yang terkesan sangat membedakan mereka, nanti kalau salah ngomong sedikit saja tentang DK kan istilahnya nanti dampaknya ke DK. Dampaknya mungkin ga hanya sekarangkan takutnya dampaknya sampai nanti istilahnya sampai dewasa misalnya “ eh dulu aq punya temen ni yang sekolahnya didampingi itu namanya DK tu yang anaknya begini tanda kutip” jangan-jangan nanti jadinya negative sampek tua kan kasihan perkembangan berikutnya jadi harus berfikir pelan-pelan dan hati-hati susahya disitu. Dimana kita harus menumbuhkan kepercayaan diri si anak jangan sampek temen-temen dika menilai dika dalam tanda kutip itu negative, jadi beban-beban pemikiran kedepan itu jadi yang harus adaptasinya yang bener-bener tefikirkan oleh saya tu disitu jadi nanti ga efek-efek negatifnya buwat masa</p>	
--	--	--	--

		<p>depan bukan hanya hari ini tau besok itu jadi apa yang saya lakukan atau yang saya katakana atao yang saya jelaskan bener-bener harus beda banget dengan sebuah proses terapi ya itu yang saya sebut bahwa saya simpulkan jadi shadow tu gak semudah yang dibayangkan gak semudah yang diucapkan dan tidak apa saya bilang lebih sulitlah jadi notabnya sebagai seorang terapis saya bilang lebih susah, karena apa beban tanggung jawabnya ternyata lebih panjang. Panjang maksud saya kan g hanya sekarang tetapi untuk masa depan anak yang saya damping plus tanggapan temen-temen yang lain jadi itukan mau gak mau akan terbawa sampek tua misalnya saat ketemu d jalan “ Itu lho si ini yang didampingi bu ika itu yang begini begini begini” jadi kesannya kan yang tanda kutip. Soalnya kita kan sebenarnya hari ini untuk esokan gitu. Pertimbangan-pertimbangan kesitu yang tadi membuat ada perbedaan adaptasi itu bebannya tu di situ</p>	
	<p>Waktu awal ibu jadi <i>shadow</i> bikin program ga atau target untuk si anak?</p>	<p>Gak tu mbak, hmmm setiap hal ya saya itu pasti belumpemnah terbayang program yang istilahkan kan kalau orang kadang-kadang saya puya</p>	

	<p>target. Saya tu klah awal atau mungkin suatu hal baru pastinya itu saya akan datang dengan istilahnya menjadi saya sendiri bagai mana cara bertemu berkomunikasi dengan yang saya datangi tempat dari awal itu istilahnya harus kulanuwun atau gy mana, pastinya saya akan melihat karna itu hal baru biasanya saya dengan proses awal apapun saya tu mau melihat dulu, jadi oo setelah taukan saya melihat DK gyman di sekolah, gymana temen-temenya, gy mana gurunya pokoknya belajar-belajar sendiri melihat satu sampai tujuh hari saya melihat oo begini begini begini nanti akan tertangkap dengan saya sendiri jadi mengetahui apa yang harus di evaluasi yang ini itu jadi saya harus begini-begini setelah itu baru saya oo <u>saya harus begini jadi membentuk sebuah... hmmm jadinya akan membentuk sebuah perencanaan atau program.</u> Saya dalam setiap hal tidak pernah membuat program apapun itu saya pasti istilahnya mandi, mandi dulu istilahnya gitu. Biasanya saya diam untuk melihat saya gunakan mata saya dulu untuk mengamati jadi langsung terpikirkan. Nanti klo saya membuat program</p>	3
--	--	---

	<p>muluk-muluk nanti di situ kan kita gak tau lingkunganya seperti apa iya kalo terlaksana tapi ternyata beda banget akhirnya kita jadi kecewa nah nanti pikiran kita target kita gak terkejar semua dan kita akan merasa gagalkan istilahnya kalo beginikan tau ooberarti yang belum terbenahi dalam anak saya tu begini begini begini berarti saya sbagai <i>shadow</i> inilah yang harus saya lakukan. Saya harus jadi ini ini ini saya harus berbuat seperti apa maka ada perencanaan jadi awal saya tu tidak membawa perencanaan saya hanya membawa pokoknya saya hari ini bertugas sebagai <i>shadow</i> saya harus tau <u>dulu bahwa tugasnya seperti apa dulu. Dari pengalam temen-temen dari yang sudah tau bahwa <i>shadow</i> itu seperti itu, jadi paling gak tu atau bagai mana masuk lingkungan sekolah ini dah jadi g membawa program nanti harus jadi <i>shadow</i> yang bagaimana gak ada sama sekali.</u> Setelah itu ya sudah masuklah ya allhamdulillah sekarang berjalan dan semoga baik, jadi enak gitukan sya. Dengan berjalanya waktu pastikan ada tu pertanyaan-pertanyaan yg muncul nah nanti kita pasti akan cari tau dan otomatis ada perencanaan-</p>	1
--	--	---

		perencanaan sendiri.	
	Setelah ibu menjadi <i>shadow</i> sudah menjalani profesi tersebut apakah ada perubahan persepsi antara persepsi awal dengan yang sekarang?	<p>Hhmm persepsinya?? Hhmm perubahan persepsinya ternyata <i>shadow</i> itu gak hanya saya bilang pendamping gitu tok kan seperti yang tadi awal saya bilang kan <i>shadow</i> adalah pendamping anak autis gitu. Ternyata persepsi itu hilang langsung, jadi <i>shadow</i> itu adalah guru, pendamping dan itu tadi apa yaa yang <i>Shadow</i> dimana bayangan itu tadikan dimana menjadi sebuah bentuk nyata istilahnya kita tu bukan sesuatu yang oooo ini kok kayak gini gitu kan jadi bener-bener itu tadi buakan anggapan yang kesulitan ya gampang-gampang susahlah jadi persepsi saya jadi “oh <i>shadow</i> itu ternyata ee.. global istilahnya.” Jadi segal-galanya bener-bener di samping anak itu bener-bener berpengaruh besar jadi ya itu perubahan persepsi jadi g hanya pendamping bagi saya itu <u><i>shadow</i></u> bukan lagi seorang pendamping lagi <u>itu juga menjadi teman, sahabat</u> istilahnya trus juga mendampingi jadi bayangan guru istilahnya, bayangan yang menjelaskan, trus jadi guru <u>keduanya istilahnya</u>. Diterangkan disitu dia belum paham kita yang menjelaskan juga jadi penasehatnya</p>	13

		<p>bagaimana menjadi pembuka jalan untuk dia bersosialisasi jadi jembatan lah istilahnya, jadi membuat dia lebih berinisiatif istilahnya oo saya sama teman harus begini ya gitu jadi panjan artinya ternyata gak hanya sebagai pendamping ternyata banyak arti gitu lho bukan hanya bayangan atau pendamping lagi.</p>	
	<p>Ada tidak bu pengalaman yang kurang menyenangkan atau pengalaman negatif selama menjadi <i>shadow</i>?</p> <p>Mungkin si anak pernah marah-marah atau nganbek atau bagaimana??</p> <p>Kenapa kok hal itu yang ibu anggap paling pahit?</p>	<p>Pengalaman paling pahit ya, pengalaman paling pahit y saya itu hmmm</p> <p>Marah-marah pernah, marah sama temennya tu. Pengalaman paling pahit tu saat dia berperilaku memunculkan perilaku autistiknya yang membuat temen-temenya tu pada tertawa nah itu pahitnya luar biasa mbak..</p> <p>Ya kenapa ya mbak..</p> <p>Itu yang membuat temen-temenya bertanya kenapa sih atau temen-temenya bilang DK jangan begitu itukan hal yang menimbulkan bahwa oo itu autis, tidak bisa yang istilahnya kemampuannya gak sama dengan orang lain. Pahitnya tu menghadapi persepsi-persepsi lingkungan sekitar</p>	

		<p>yang entah itu terhadap teman atau lingkungan pahitnya disitu ternyata kok DK kayak gini nah pahitnya seperti itu klo urusan dia emosi dia yang gymana dia yang marah bagi saya gak ada pahitnya itukan memang sudah begitu, tapi allhamdulillah dah tau DKnya dengan nasehat dan saya sudah tau trik untuk mengatasi DK saat anak emosi, saat gembira atau saat gymna-gymana allhamdulillah saya sudah mengerti sudah tau bagaimana cara mengatasinya. Pahitnya hanya itu mendengar persepsi atau menghadapi persepsi lingkungan terhadap si anak yang berkebutuhan khusus itu. Ya ampun itukan masuk ati banget mbok jangan begitu, tapi mau menjalaskan tidak begitu tapi kondisi si anak memang begitu. Apalagi waktu ketika si anak berperilaku autistic yang membuat di tertawakan itu pahit banget dalam hati atau melihat pandangan orang tua murid yang lain terhadap anak yang di tunggu di dalam kelas enatah dalam hati berpikir apa wah anak itu pasti begini didalam hati yah ya ampnn ibu ini mbok ya ngliatinnya jangan begitu cumin saya mau berkata apa bwat apa mengklarifikasi semuanya tidak perlu</p>	
--	--	--	--

		<p>juga istilahnya saya. itu tadi tuntutan sebagai cara mengubah persepsi mereka suatu saat nanti anak itu menjadi besar jadikan saya tidak perlu mengklarifikasi satu-satu tiwas saya berpikiran seperti itu dulu</p>	
	<p>Cara mengatasi perasaan ibu gymana dengan pengalaman atau pandangan yang membuat ibu tidak nyaman..</p>	<p>Caranya biar si anak tidak dianggap seperti itu memang berat mungkin lingkungan dah.. itu memang sedikit kesulitannya begitu ya pahitnya kan disitu tadi jadi saya waktu itu saya mencoba masuk ke mereka, ke temen-temennya mungkin gurunya untuk mengubah persepsi-persepsi autis tu seperti ini autis tu tanda kutip negative negatidnya supaya tidak muncul ya kadang-kadang tu tangan tepuk-tepuk pastikan ada perntanyaan kenapa to bu, nah kalo saya bias masuk ke temen-temennya kan saya bias jelasin apa yang saya jelaskan mungkin insyallah bias masuk gitukan oo itukan ekspresi DK kalo seneng jadi berekspresi, kayak kamu kalo seneng waktu liat bola pastikan langsung waaaaa gitu, nah kalo DK tu terlalu senangnya akhirnya waaa trus tepuk-tepuk, bu ika kalo seneng juga triak hooreee dengan ekspresi senang” kemudian mereka mengerti dan menjawab “ooo itu ekspresi seneng ya</p>	


		<p>bu” kalau begitukan bagi mereka bukan ekspresi yang anehkan kemudian saya beri pengertian dan mereka masi menganggap “ooo berarti hampir sama ya dengan anak-anak yang lain cuman sedikit berlebih gitukan” control emosinya karna yang beda sama kita ya akhirnya di situ itu. Apalagi kalau lihat nilai si anak ini turun wah sedih banget</p>	
	<p>Kalau pengalaman senengnya bu?</p>	<p>Kalau senengnya malah banyak senengnya ya kemarin mbakan liat sendiri tingkah laku si anak yang memberikan kejutan-kejutan istilahnya, belum di jelasin belum apa tiba-tiba dia maju saya deg-degan juga nanti yang diomong itu bener apa enggak kalau apa yang diomongin jangan-jangan lenceng jauh kan nanti jangan-jangan jadi bahan tertawaan saya kan jadi sedih tadi pahitnya, ternyata semuanya bias di trima istilahnya dan diluar dugaan dia malah lebih ngerti gitu jadikan allhamdulillah banget senengnya disitu terus, bias ngumpul bisa nyatuin dia dengan teman-temannya, liat dia di trima, temennya dukung dia. Dia biasa dirangkul gitu seneng terharu juga dulu kecilnya gymana sekarang gak</p>	

		nyangka juga dia bias juga sampek kelas VI SD bayangin nanti SMP ya senengnya bayanginnya gak terbayarnya disitu, gak ternilailah dengan melihat dulu gymana sekarang gymana. Ga usahlah pokoknya mau apalah sudah melihat begitu sudah seneng. Tiap hari tu pokoknya banyak senengnya gak hanya dengan si anak aja tetapi dengan lingkungan dan teman-temannya yang lain	
	Sayakan perbaca artikel bu, jadi disekolah alam di daerah Bogor itu si <i>shadow</i> emang bener-bener sampek yang terluka,diludahi segala macam gitulah apaibu pernah ngalami itu?	Iya huum huum di gigit, dipukul, dan diludahi itu udah untuk anak-anak begitu udah tiap hari dan saya juga udah mengalami hal seperti itu itu saya alami kebanyakan waktu terapis, di sekolah juga pernah karna saking gregeten saking marahnya turs dia gigit saya. Saya bilang “ya udah gigit cepet gigit sampek nganu juga gpp” yaudah pokonya dia bener-bener luapan emosi saking marahnya karna dilarang atau entah kecewa apa trus pukul-pukul <i>plek</i> udah pernah jadi jadi ya hamper tiap hari trus ya biasa..	
	Apa ada perasaan marah atau emosi ketika si anak melakukan itu ke ibu?	Mau marah, kalau mau marah mungkin kita-kita tu udah gy mana ya mbak, karena ini pekerjaan kita resiko kita kalau ngedepanin emosi marah mungkin udah <i>stroke</i> kali ya karena	

		<p>tiap hari marah. Jengkel itu ada, jengkel itu manusiawi ya dinasehati begini-begini kadang kok ini dari tadi seharian marah gak ada senengnya, trus seharian muter-muter udah fisik capek gitu jengkel pastinya jengkel uhhhhh tetep sesekali ada. Tapi kalau untuk marah besar nanti malah ini yang harus diterapis saya sendiri atau murudnya to kalau memang mereka tidak bermasalah baik-baik saja ya ngapain di bawa ke sayakan, berarti saya sebagai <i>shadow</i> kan harus taulah ini ni beda dengan anak-anak lain. Kalu mau yang enak enak yang nurut yang itu ga dibawa kesini lah tentunya, saya kalau sama temen-temen juga begitu mereka yang sering ngeluh ya saya bialng aja “ ya kalo g kayak gini ya gak perlulah dibawa kesini yang namanya dibawa kesini ya memang anak-anak begitu” ya mungkin itu anugrah dari Allah ya di kasih hati yang gymana ngandepin itu ya tenang-tenang aja, kalau urusan sabar ya kita jauh dari sabar ya cuman Allhamdulillah dikasih ketenangan jadi ngandepin itu bisa sabar.</p>	
	<p>Pernah merasa jenuh g bu dengan pekerjaan ibu?</p>	<p>G juga ya apa mungkin karena belum begitu lama saya sebagai <i>shadow</i> tapi ya buktinya saya sebagai terapis sudah</p>	

		<p>lama ya gak ada jenuhnya kan hampir sama itu mbak yang harus menghadapi anak-anak special seperti mereka, ya yang membuat g jenuh itu ya kejutan-kejutan itu tadi. <u>Jenuhnya manusiawilah jenuh dengerin pelajaran kayak anak sekolah trus yang udah siang dah laper. Jenuhnya ya paling itu kayak anak sekolah yang belajar lagi kayak anak SD ngantuk, tapi kalau perasaan ah jenuh udah ga kerja aja itu enggak.</u></p>	12
	<p>Motivasi ibu agar tetap semangat menghadapi pekerjaan ibu apa?</p>	<p>Motivasinya ya ini pokoknya saya melihat mereka besar ya tumbuh sejajar dengan anak-anak pada umumnya nanti sekolah mendengar cita-cita mereka itu kadang-kadang saya mau jadi ini jadi itu, ya motivasi saya bagaimana mereka muwujudkan cita-cita membantu istilahnya ibaratkan jangan berlebihan lah misalnya mau jadi matahari</p> <p>Andai saja kelak saya masih bisa dalam keadaan sehat insyallah bias melihat dia eh itu, pokoknya membayangkan mereka jadi orang lah istilahnya kalau orang awamkan bilanganya gitu ya kalau udah dewasa mbok jadi orang lah motivasi saya cukup itu saja dah senang. Pokoknya saya enjoy saya senang dengan</p>	

		pekerjaan saya ada hasil	
	Menurut ibu Hambatan atau rintangan terbesar untuk menjadi <i>shadow</i> apa?	Hambatan terbesar apa ya perubahan kondisi dari terapis ke <i>shadow</i> itu tadi. Perubahannya ya tadi menghadapi lingkungan-lingkungan ini tadi yang sensitive hambatannya itu. Y sedih itu aja allhamdulillah yang lain gak ada hambatan. Mungkin keran itu tadi say punya motivasi ya ya jadi hambatan gak begitu berpengaruh	
	Bagaimana cara ibu menghadapi si anak ketika si anak udah ada pikiran untuk suka atau tertarik sama lawan jenis?	Ya itu normal ya masa-masa sudah beranjak remaja misalnya deketin si cewek dia yang senyum yang apa, dan saya pasti tanya kenapa dia begitu sambil sambil bercanda ihh malu ya, waa sekarang udah tau tentang cewek ni boleh tapi jangan yang berlebih ya pokoknya di kasih pengertian seperti anak normal kalau terus meneruskan dia jadi tahu.	
	Pernah g ibu menghadapi sikap manja si anak dari yang manis samp	Kalo itu ya allhamdulillah udah mandiri kalu dulu waktu awal-awal saya pegang si anak ya seperti berak buat mainan itu hal yang normal kalu bagi saya ya baik ketika saya menjadi <i>shadow</i> atau terapis itu di anggap normal. Emang kita terdidik untuk membantu mereka supaya bisa mandiri kan ya mau gak mau kita harus menghadi itu. Kalau makan	

		<p>keluar manjanya ya paling minta <u>di suapin atau sekedar minta potongin tapi saya terkadang bersikap tegas dan menyuruh si anak untuk melakukannya sendiri sambil saya ajarin motong-motong supaya dia mudah makaannya.</u> Ya seperti itu bentuk-bentuk kemanjaan terkadang saya ya saya menuruti permintaan si anak menjaga agar tidak terjadi bentangan antara saya dengan si anak supaya tidak kaku.</p>	11
	<p>Pekerjaan ibu sebagai terapis kan cukup berat dan  membutuhkan banyak tenaga, apalagi sekarang ibu menjalani dua profesi. Pagi hari sebagai <i>shadow</i> kemudian siang sampai sore sebagai terapis itu merubah keseharian ibu gak?</p>	<p>Gak juga ya saya pulangkan sore ya mahrib itu sekarang udah pulang, dulu malah sampek malem itu masih nerapi masih bimbing anak.mungkin sudah terbiasa ya gak ada yang membuat jadi kendala ya. Capek wajar kan tapi pekerjaan yang tidak menuntut pekerjaan saya jadi kesel jadi saya kan g merasa capek banget jadi pulang mandi beres-beres kegiatan rumah biasa urusan rumah ya allhamdulillah beres ya apa lagi saya sekarang sebgai ibu rumah tangga jadi yamau g mau saya harus menyelesaikan kerjaan rumah saya sampai beres. Walaupun ketika malem saya masih ngerjaiin kerjaan kantor allhamdulillah suami mau mengerti.</p>	

	<p>Bagaimana cara mengatur mood atau kondisi ibu ketika mood ibu kurang bagus pastikan akan berpengaruh juga sama pekerjaan ibu?</p>	<p>Ketika saya sedang menghadapi suatu masalah ni tiba-tiba saya keras sama anak dan berbicara dengan nada tinggi nanti tu si anak entah kenapa atau ikatan hati pasti tu anak akan bertanya “ Bu ika kenapa?? Jangan sedih jangan marah-marah akaukan gak nakal??” <u>pasti itu ada jadi tu langsung yang astogfirallah, pasti jadi merasa bersalah sama si anak.</u> Ketika kita diem pasti si anak bertanya “Bu ika sedih ya??” pada saat itu saya bias mengelak walaupun setelah selesai menjadi <i>shadow</i> perasaan itu muncul lagi. Jadi istilahnya saya itu seperti memiliki dua hati ketika saya menghadapi si anak saya bisa sabar dan menyimpan perasaan sedih saya, tapi pada saat saya tidak mendampingi si anak saya kembali lagi dengan permasalahan yang saya hadapi jadi <i>miraclenya</i> di situ.</p>	10
	<p>Bagaimana cara ibu mengajar anak didik ibu misalnya pelajaran yang menyangkut teori atau rumus anak-anak seperti itukan susah suasa gampang untuk mengerti pelajaran bu?</p>	<p>Ya misalnya kalau teori ni jadi awalnya kita nerangin dengan cara biasa seperti guru yang nerangin kalau si anak belum mengerti ya kita mencari cara gampang agar si anak bisa mengerti entah itu dengan gambar atau dengan memperagakan, tapi kalau soal rumus-rumus saya harus bener-bener bisa dulu baru saya</p>	

		<p>mengajari si anak dan cara mengajarkannya tu harus benar-bener detail misalnya menggunakan cerita yang dia mudah mengerti. Kalau benar-bener darurat baru saya mengerjakan soal si anak sambil mengjarkan bagaimana caranya. Jadi tu soalnya sampai saya orek-orek,, sampai penuh. Setelah si nak paham baru saya kasih contoh soal dari situ kita tahu dia udah paham apa belum klo belum ya kita ngajarin si anak lagi sampai benar-bener paham.</p>	
	Ibu pernah bersikap otoriter ke anak didik ibu?	<p><u>Ya pernah ya istilahnya walaupun nantinya agak nyesel juga</u> misalnya ketika nilainya jelek saya secara tidak langsung akan memarahi si anak, kadang juga <u>masalah kerapian “kamu bajunya kok begini blaa.. blaa.”</u> Tetep ada sering kali terutama <u>masalah ketepatan waktu,</u> kita kan sebagai pendamping sekaligus pendidik kan pinginkan suatu kesempurnaan tapi itukan demi kebaikan si anak jga, walaupun tanpa kita sadari terkadang sikap kita terlalu keras..</p>	10 3
	Bagaimana cara membangkitkan motivasi si anak ketika anak sedang malas?	<p>Hhmmm kita harus tau sih mbak kesukaan dia apa, apa yang dia tidak suka. Ketika si anak marah pertama kita membujuk dengan hal-hal yang ia</p>	

	misalnya harus memiliki kepribadian seperti apa atau pendidikan dari apa?	hanya sebatas jadi pendamping. Criteria itu gak harus yang jurusan ini gak sih paling gak tau untuk apa sih <i>shadow</i> . Karena ternyata <i>shadow</i> itu mempunyai pengaruh besar ke anak lebih dari separuhnya ke anak. Masa depan anak, masa depan anak secara regular misalnya begitu jadi gak asal, ke dua memiliki hati besar ketika menghadapi si anak.	
--	---	--	--



HASIL WAWANCARA REKAN SUBJEK I

No.	Pertanyaan	Jawaban
	<p>Slamat sore mbak maaf ni mengganggu sebentar..</p>	<p>Oiyaa mbak gak papa katanya mau wawancara ya? Kok saya jadi di ikutin sih mbak?</p> <p>Mau nanya apa mbak?</p>
	<p>Menurut mbak, teman mbak tu orang seperti apa?</p>	<p>Waktu pertama kali ketemu sih orangnya diem ya mbak, tapi setelah kesini dia tu cukup crewet ya kalau saya bilang, tapi baik kok. Apa lagi kalau buwat temen cerita-cerita gitu, dia suka ngasih masukan jadi kita seneng kalau curhat ma dia paling gak adalah sosulisinya.</p>
	<p>Sama ga sih mbak sifat subjek ketika bekerja dan ketika subjek tidak bekerja?</p>	<p>Hhhmm gy mana ya mbak, sebenarnya hamper sama ya tapi kadang juga gak sih. Apa ya oo iya waktu kerja tu entah kenapa ya mbak dia tu bisa sabar tiba-tiba jadi orang yang dewasa dia bisa bener-bener istilahnya tu <i>ngemong anak</i>. Tapi waktu dia gak bekerja kayak waktu santai-santai gini mbak bisa liatkan dia tu crewet, kalo marah ya dia bener-bener marah, sifat manjanya juga kadang keluar mbak, jadi minta di beliin inilah minta tolong itulah. Tapi waktu bekerja semuanya itu kayaknya hilang sekejab mbak.</p>
	<p>Saat mendampingi anak dia termasuk sabar ga sih mbak?</p>	<p>Wah kalo soal sabar dia cukup sabar mbak, saking sabarnya walaupun dia dapet anak yang gangguannya berat dia jarang ngeluh, paling kalau ngeluh ya kalau dia memang dalam kondisi bener-bener capek mbak.</p>

	Itupun paling cuman ngeluh “kesellee.” Gitu aja mbak tapi dia tetep dampingi anak itu sampai selesai.
--	---

Keterangan :

1. *Need Achievement (ach)*
2. *Need Deference (def)*
3. *Need Order (ord)*
4. *Need Exhibition (exh)*
5. *Autonomy (aut)*
6. *Need Affiliation (aff)*
7. *Need Intraception (int)*
8. *Need Succorance (suc)*
9. *Need Dominance (dom)*
10. *Need Abasement (aba)*
11. *Need Nurturance (nur)*
12. *Need Change (chg)*
13. *Need Endurance (end)*
14. *Need Heterosexuality (het)*
15. *Need Aggression (agg)*



LAPORAN HASIL

EDWARD'S PERSONAL PREFERNCR SCHEDULE TEST

I. IDENTITAS SUBJEK I

Nama : Ika
Jenis kelamin : Perempuan
Usian : 28 tahun
Status marital : Sudah menikah
Urutan kelahiran : anak 1 dari 4 bersaudara
Pendidikan : Sarjana pendidikan
Pekerjaan : Terapis dan *Shadow teacher*
Suku : Jawa
Agama : Islam
Menjadi *shadow teacher* : Ya

II. LATAR BELAKANG SUBJEK

Subjek yang berusia 28 tahun ini merupakan anak 1 dari 4 bersaudara. Subjek memiliki satu orang adik laki-laki dan dua orang adik perempuan, saudara subjek berada di solo dan Jakarta. Adik kedua subjek sudah bekerja di jakarta sebagai karyawan swasta, adik ketiga subjek masih kuliah dan bekerja sambil sebagai karyawan swasta juga, sedangkan adik keempat subjek masih duduk di bangku sekolah dasar kelas IV. Walaupun berada di kota yang berbeda komunikasi antara subjek dan adik-adiknya terbilang baik. Terutama

dengan adik laki-laki subjek yang kedua, subjek sangat manja dengan adik laki-lakinya itu. Entah kenapa setiap kali subjek menginginkan sesuatu pasti ia slalu minta pada adik laki-lakinya itu entah itu meminta untuk dibelikan makanan, atau minuman sesekali adik subjek mengeluh pada subjek kenapa harus dia yang membelikan padahal subjek sudah mempunyai seorang suami, tetapi subjek juga tidak tahu mengapa yang penting subjek tetap ingin dibelikan makanan, karna rasa sayang seorang adik maka ia pun rela membelikan makanan walaupun adik subjek harus membuat rujak di tengah malam, mencari bakso di tengah malam bahkan sampai pulang pada jam kantor untuk membelikan makanan pesanan subjek.

Kedua orang tua subjek masih hidup dan bertempat tinggal di solo bersama dengan kedua adik subjek. Subjek merasa lebih dekat dengan ayahnya, karena menurut subjek sifat subjek lebih mirip dengan ayahnya yang santai dalam menjalani kehidupan serta memiliki keyakinan yang kuat, sehingga mereka lebih cocok untuk mengobrol dan bertukar pikiran. Sementara ibu subjek bersifat *protect* terhadap segala hal, yang akhirnya membuat subjek kurang leluasa untuk bercerita dan bertukar pikiran.

Saat ini subjek baru saja menikah dua bulan, suami subjek berasal dari semarang dan bekerja di bengkel motor di daerah mijen. Awal menikah subjek di minta untuk mengikuti dan pindah bersama suami, tetapi subjek keberatan untuk pindah karena faktor pekerjaan yang sudah subjek tekuni selama ini. Karena subjek tidak mau hanya sebagai ibu rumah tangga dan masih berkeinginan untuk bekerja dan

membantu keuangan dalam keluarga. Saat ini subjek belum dikaruniani seorang anak. Sehingga subjek masih bisa menikmati masa-masa berdua dengan suami, mereka sering pergi berdua dan menghabiskan waktu bersama ketika hari libur.

Kegiatan subjek sehari-hari tidak jauh berbeda dengan ibu rumah tangga lainnya, meskipun terkadang subjek harus bekerja sampai malam karena masih berada di kantor untuk memberikan terapi kepada anak didiknya subjek masih menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dengan baik. Merawat suami, membersihkan rumah, menyiapkan sarapan, menyiapkan bekal untuk suami dan untuk subjek sendiri. Meski terkadang pekerjaan subjek sangat menyita waktu dan tenaga, tetapi suami subjek bisa mengerti dan mendukung karir subjek. Subjek sadar betul bahwa sekarang sudah memiliki suami dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar, jadi subjek sedikit mengurangi kegiatan diluar rumah untuk bisa menjadi seorang istri yang baik. Subjek tidak menganggap materi adalah segalanya tetapi kebersamaan dan intensitas waktu juga penting untuk menjalin suatu hubungan yang baik.

Saat ini subjek bekerja sebagai *shadow teacher* dan terapis. Pekerjaan sebagai *shadow teacher* hanya ia lakukan setengah hari saja mulai jam 07.00 pagi sampai jam 12.00, kemudian subjek kembali ke kantor dan menjadi sorang terapis dari j 13.00 sampai jam 17.00 sore. Berbeda dengan pekerjaa subjek yang dulu yang tidak mengenal waktu, terkadang subjek bekerja sampai malam. Meskipun di pagi sampai sore hari subjek sibuk dengan pekerjaanya tetapi subjek tetap

mencoba untuk menjadi seorang istri yang baik, dan meluangkan waktu suaminya.

III. HASIL EPPS

Variabel	Persentil	Indikasi
<i>Achievement</i>	P = 93, (Tinggi)	Mengindikasikan bahwa subjek memiliki keinginan untuk berprestasi, kebutuhan untuk menyelesaikan tugas dengan baik.
<i>Deference</i>	P = 29, (cukup)	Mengindikasikan bahwa subjek termasuk orang yang cukup penurut, respek dengan orang lain, dan adanya kebutuhan untuk menyesuaikan diri.
<i>Order</i>	P = 77, (Tinggi)	Mengindikasikan bahwa subjek adalah orang yang teratur, disiplin dan memiliki kemampuan untuk merencanakan dengan baik dan terorganisir.
<i>Exhibition</i>	P = 15, (Rendah)	Mengindikasikan bahwa subjek tidak suka menonjolkan diri dan menjadi pusat perhatian.
<i>Autonomy</i>	P = 13, (Rendah)	Mengindikasikan bahwa subjek bukan orang yang mandiri, dan masih membutuhkan bantuan orang lain.

<i>Affiliation</i>	P = 17, (Rendah)	Mengindikasikan bahwa subjek adalah orang yang tertutup, sulit bergaul ataupun tidak senang dengan aktivitas sosial.
<i>Intracception</i>	P = 97, (Tinggi)	Mengindikasikan bahwa subjek memiliki ketertarikan terhadap problem manusia, menyesuaikan diri dengan orang lain dan ada keaktifan mengembangkan diri dan orang lain.
<i>Succorance</i>	P = 6, (Rendah)	Mengindikasikan subjek adalah pribadi yang independen, tidak tergantung pada situasi sosial lebih senang dengan aktivitas diri sendiri.
<i>Dominance</i>	P = 28, (Sedang)	Mengindikasikan subjek cukup memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin, membimbing, dan mengarahkan orang lain.
<i>Abasement</i>	P = 98, (Tinggi)	Mengindikasikan subjek memiliki keinginan untuk merendahkan diri dan ini bisa mendukung keinginan untuk menyesuaikan diri, kompromi dan terlibat adanya toleransi, ada keberanian untuk mengakui kelemahan ada usaha untuk mengoreksi diri.

<i>Nurturance</i>	P = 91, (Tinggi)	Mengindikasikan bahwa subjek memiliki keinginan besar untuk menolong orang lain yang mencerminkan adanya perasaan kehangatan dalam pergaulan disertai dengan pelayanan dan pemberian perawatan terutama terhadap manusia.
<i>Change</i>	P = 59, (Cukup)	Mengindikasikan bahwa subjek adalah orang yang memiliki cukup ketertarikan akan perubahan atau mengalami sesuatu yang baru sehingga subjek ingin mencoba hal-hal yang baru, dan ingin ada variasi dalam kesehariannya.
<i>Endurance</i>	P = 95, (Tinggi)	Mengindikasikan bahwa subjek memiliki keinginan untuk mengerjakan tugas hingga selesai, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap suatu pekerjaan.
<i>Heterosexuality</i>	P = 10, (Rendah)	Mengindikasikan bahwa subjek tidak mudah tertarik dengan lawan jenis, tidak terlalu terpengaruh dengan lawan jenis, ataupun sulit dipengaruhi

		oleh figur lawan jenis.
<i>Aggression</i>	P = 5, (Rendah)	Mengindikasikan bahwa subjek adalah pribadi yang tenang, dapat mengontrol agresi dengan baik, mengandalkan kedamaian, dan menghindari konflik ataupun konformitas.

Need yang Mendominasi

No.	Need EPPS	Percentile
1	Achievement	93
2	Order	77
3	Intracception	97
4	Abasement	98
5	Nurturance	91
6	Change	59
7	Endurance	95

IV. KESIMPULAN

Hasil EPPS tersebut menunjukkan beberapa need yang memiliki intensitas tinggi diantaranya adalah *need Achievement*, *need Order*, *need Intracception*, *need Abasement*, *need Nurturance*, *need change* dan *need Endurance*.

HASIL WAWANCARA SUBJEK II

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
	<p>Slamat malem novi maaf ni ganggu mau wawancara bentar ya, minta waktunya...</p>	<p>Iya enggak papa, santai aja...</p>	
	<p>Sudah berapa lama mbak novi jadi <i>shadow</i>?</p>	<p>Kira-kira hampir 4 bulan mbak, sebelum puasa kayaknya untuk tanggalnya saya lupa mbak...</p>	
	<p>Bagaimana proses awal mbak novi bisa jadi <i>shadow</i>?</p>	<p>Awalnya aq <i>shadow</i> tu, jadi kakak kelas ku anak 2006 itu ada yang sudah penelitian, jadi habis skripsikan penelitian trus yang jadi subjek penelitiannya itu anak yang sekarang aku dampingi. Waktu kmarin empat bulan yang lalu itu, aku sama kakak kelasku bukan ga kenal cuman aku kan punya salah satu temen yang kenal dengan dia. Trus kakak kelasku itu kan sms ke semua temennya bilang kalau ada anak yang butuh <i>shadow</i>. Karena aku pernah magang di SLB aku juga sering liat dulu pernah liat <i>shadow</i> tu kayak gimana, jadi asisten tu kayak gy mana.. akhirnya ya udah</p>	

		akhirnya aku di kenalin sama kakak kelas ku itu makanya mulailah jadi <i>shadow</i> .	
c.	Berarti ini baru pertama kali mbak novi jadi <i>shadow</i> ?	Iya ini baru pertama kali saya jadi <i>shadow</i> , untuk yang kemarin-kemarin aku cuman jadi asisten mungkin karena emang posisi ku di sana masih magang kali ya, tapi disana aku megang anak juga.	
	Taggapan keluarga mbak novi bagaimana, kondisinyakan mbak novi masih kuliah?	Gak masalah kok dukung-dukung aja. Karena aku tinggal skripsi ya tinggal dirumah-dirumah aja dari pada gak ada kerjaan kan mendingan kan saya kerja.	
	Cara beradaptasi mba novi bagaimana ketika menjalani profesi menjadi <i>shadow</i> ?	Sebenarnya g begitu susah ya kalau kelingkungannya gampang-gampang aja. Kalau adaptasi ke anaknya memang butuh waktunya agak lama biar dia <i>attack</i> ke aq tu agak lama, atau ngrasa dibutuhkannya tu agak lama kira-kira 2 bulanan. Aku ngrasa dia ngrasa butuh aku setelah bulan ke tiga. Dan untuk masalah adaptasi dengan pekerjaannya sih g begitu susah ya, kebetulan anak yang saya damping gangguanya tergolong ringan hanya <i>moodnya</i> aja yang	

		<p>kurang stabil dan sering sekali berubah paling di situ aja saya harus beradaptasi, untuk lebih bersabar.</p>	
	<p>Dari mahasiswa trus menjadi <i>shadow</i>, apa alasan mbak novi menjadi <i>shadow</i>?</p>	<p>sebenarnya aku kurang punya ketertarikan dengan anak-anak berkebutuhan khusus, cuman setelah aku magang di SLB trus aku jadi ada ketertarikan ke arah situ nah trus malah kebetulan dapet kesempatan ya udah dilakuin aja.</p>	
	<p>Pertama kali menjadi <i>shadow</i> ada gak rasa cemas?</p>	<p>Pasti ya yang namanya kita masuk lingkungan baru pastikan ada rasa takut, nanti bagaimana anaknya, aku harus bagaimana seharusnya, tapi ya emang sudah niat sih jadi ya gak masalah menurutku.</p>	
	<p>Cara mengatasi rasa cemas itu bagaimana?</p>	<p>Cara mengatasinya ya coba berfikir positif aja, dan ternyata anak-anak dan guru disana welcome sih y, jadi rasanya nyaman.. tetapi ketika saya di tempatkan di suatu lingkungan dimana anak didik saya tidak menerima dengan baik begitupun teman-temannya pasti saya akan merasa bingung. Tapi ini enggak kok allhamdulillah dari pihak guru</p>	

		maupun anak-anak lain juga baik.	
	Persepsi awal mengenai <i>shadow teacher</i> ?	<p>Persepsi awalku mengenai <i>shadow</i> itu terbentuk ketika aku magang bukan waktu aq jadi <i>shadow</i> ya..</p> <p>Aku tu dulunya hanya tau kalau <i>shadow</i> itu hanya untuk gangguan anak-anak yang mengalami gangguan yang berat ya...</p> <p>Dan aku mikirnya <i>shadow</i> itu tidak mengajari anak-anak mengenai pelajaran seperti matematika ataupun bahasa Indonesia karena itu yang saya liat kemarin. Mereka hanya mendampingi anak lebih kepada bidang ketrampilan.</p>	
	Pengalaman awal mbak novi ketika menjadi <i>shadow</i> seperti apa?	<p>Waktu awal itu gy mana ya, waktu awal sih si anak belum kenal ya jadinya ya masih nurut, waktu pertama kali ketemu ma aku tu nurut banget disuruh ini mau, di suruh apa-apa mau. Padahal temen-temennya bilang kalau si anak tu dulu g pernah di kelas, jadi main keluar terus waktu kelas IV sampek kelas V, trus tapi kok anehnya aku suruh-suruh kok mau. Cuman ya ada beberapa aspek yang anak itu gak bisa kayak</p>	

		<p>anak biasanya dulu itu dia sama sekali g bawa buku tulis, dia cuman bawa brinder. Ketika aku tanya dengan anaknya dia cuman bilang “gak ada aku cuman bawa ini.” Trus aku telepon ma orang tuanya dan aku bilang kalau si anak ini butuh buku. Trus lama kelamaan mungkin dia udah kenal ma aku y jadinya suka itu <i>moodnya</i> mulai mulai yang suka nakal, dikasih tau g dengerin, sering keluar kelas lagi ya istilahnya kembali seperti dululah.</p>	
	<p>Hambatan terbesar ketika menjadi <i>shadow</i>?</p>	<p>Hambatan terbesar dosen pembimbingnya kayaknya, gini lho akukan skripsi trus waktu kemarin tau kalau kerja gitukan, trus dosenku nanya “kamu ngapain sih kerja gak usahlah, kalau kamu mau cepet skripsinya ya konsentrasi dulu.” Dosenku tu seperti tipikal orang tegas ya. Jadi cuman hambatan dalam segi waktu antara skripsi dan kerjaan aja untuk yang lainnya sih enggak ya.</p>	
	<p>Kalau hambatan dari anaknya?</p>	<p>Kalau sama si anaknya aku pikir ia</p>	

		<p>susah sih kalau sama si anaknya tu memang udah kayak gitu jadi emang udah ga bisa diapa-apain lagi jadi ya di trima aja.</p>	
	<p>Pengalaman tersulit selama menjadi <i>shadow</i>?</p>	<p>Itu ya dia tu sukanya bolos kelas, kadang-kadang tu dia ijin ke toilet trus ga balik trus aku harus cari dia kemana-mana, trus gini lho kadang-kadang tu dia suka bohong misalnya gini sebenarnya dia masuk jam 13.00 tapi dia bilang masuknya j 14.00 WIB itu cuman gara-gara dia ga mau ikut pelajaran itu. Kadang si anak tu cepet marah, jadi ketika digodain temennya dikit marah, kalau udah marah seperti itu udah gak mau ngapa-ngapain kepalanya di taruh di meja. <i>Moodnya</i> cepet banget brubah. Apalagi kalau pelajaran matematika hhm ya Allah...masalahnya kalau aku ngomomngin kenapa si anak itu dengan kemampuan dia yang lemah di semua mata pelajaran tapi dia bisa naik ke kelas VI.</p>	
	<p>Cara mengatasi kondisi seperti itu bagaimana?</p>	<p><u>Ya paling gak kita pertama ngasih dia masukan, nasehat tetapi ketika si</u></p>	

		<u>anak tidak mau berubah dan tidak mau mendengarkan aku ya aku cuman bisa Sabar,, sambil istigfar aja mbak...</u>	7
	Selama jadi <i>shadow</i> pernah ga bersikap tegas atau lebih cenderung ke otoriter?	<u>Bersikap tegas pernah, aku sampek pernah kalau orang bilang <i>mutung</i> karna aku capekkan kayak gitu terus sehari tu si anak marah sampek tiga kali waktu dulu awal-awal itu. Akhirnya aku cuekin tak tinggal pergi trus si anak jadi mungkin dia ngrasa ya kalau dimarahin gitu ya, akunya marah trus dia ngitip-ngitip d bawah meja. Lalu saya bialng “ya udahlah kalu kamu g mau ngapa-ngapain aku juga ga mau ngapa-ngapain. Mungkin kadang-kadang emang perlu tegas juga kali ya.</u>	15
	Pengalaman positif menjadi <i>shadow</i> ?	Banyak sih ya terutama dalam hal untuk menambah pengalaman dan pengetahuan ya. Lebih kemaanaat seperti ya. Jadi bisa tau anak kecil tu sebenarnya tidak punya masalah tetapi ketika orang yang mereka sayangi tersakiti si anak juga ikut merasakan yang nanti	

		<p>dampaknya ke kehidupan dia, komunikasinya dia. Ketika dikelas cman dapet teori dan kita terjun langsung ke dunia nyata jadi tau oo ternyata seperti ini-itu.</p>	
	<p>Setelah jadi <i>shadow teacher</i> mbak novi pasti ada tidak perubahan persepsi mengenai seorang <i>shadow teacher</i>?</p>	<p>Iya mbak seperti yang saya bilang tadi kan saya pikir <i>shadow</i> itu tidak mengajari anak mengenai pelajaran, ternyata di sekolah inklusi seperti ini saya harus mengajari anak mengenai mata pelajaran umum. Trus ternyata <i>shadow</i> itu tidak hanya untuk anak-anak yang mengalami gangguan yang berat saja, tetapi ketika seorang anak dan orang tua merasa membutuhkan pendamping untuk anaknya walaupun hanya mengalami gangguan yang ringan seperti anak yang saya damping sekarang <i>shadow</i> tetap menjalankan tugasnya.</p> <p>Hhhmmmm.. <u>selain itu tugas <i>shadow</i> itu gak hanya duduk saja dan mendampingi anaknya kita juga harus mendengarkan anak ketika mereka berkeluh kesah. Serta kita harus bisa berkomunikasi dengan lingkungan si anak agar kita tahu</u></p>	13

		<u>seperti apa si anak dari sudut pandang lingkungannya.</u>	6
	Ketika mbak menjadi seorang <i>shadow</i> apa yang membuat mbak merasa bahagia?	<u>yang membuat saya merasa senang tu., ketika saya merasa di perluin atau dibutuhin kali ya.. jadi aku ngrasa ada yang nunggu, ada yang ngebutuhin aku, gituu dan mulai saat itu aku ngrasa kangen aja kalau tiadak ketemu dengan anak didik ku.</u>	7
	Pernah gak mbak novi mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari si anak, misalnya di pukul atau di tendang gitu?	Ooo allhamdulillah gak pernah ya.. sampai marah-marah juga gak pernah paling tu dia ngambek kalo enggak paling dia diem tutup kuping, tutup mata, trus gak mau ngapain trus kepalanya di taruh di meja, diajak main temen-temennya gak mau, di goda juga gak mau.	
	Cara mbak novi ketika menghadapi si anak ngambek bagaimana atau dibujuk atau bagaimana?	Dibujuk... enggak ya.. dikasih motivasi juga enggak apalagi kalau dia masih ngambek soalnya aku udah nyoba dari yang ngomong kasar, halus, menggebu-gebu itu tu ga ngefek buat si anak.. tapi anehnya <i>moodnya</i> dia tu cepet benget baliknya jaga ketika si anak udah mau angkat kepala dari meja itu tandanya <i>moodnya</i> kembali lagi	

		baru saya godain.. saya ajak ngobrol dulu ketawa-ketawa. Jadi saat saat si anak ngambek aku ngasih dia waktu sekitar 5 sampai 10 menitan lah.	
	Ketika mbak jadi <i>shadow</i> bikin seperti point-point atau tata cara istilahnya ya?	<p><u>Awalnya ada cuman untuk target aku harus ngapain tapi setelah aku jadi shadow tu aku mikir, sebenarnya aku tu mau jadiin si anak ini mau seperti apa, mau bagaimana, tapi gy mana ya aku tu targetnya lebih ke akademis sih yak arena sepertinya dia hanya bermasalah disitu kalau-kalau soal kumunikasi sama temen-teman cukup bagus ya paling ya gangguan mood aja ya yang sering naik turun jadi aq labih ini ke akademis aja ya. Terutama dengan matematika karena si anak tu pernah bilang dia sangat kesulitan matematika karena si anak tu tipikal orang yang mudah menyerah.</u></p>	3 1
	Motivasi kamu apa ketika mejadi <i>shadow teacher</i> ?	Motivasi apa ya kayaknya balik lagi karna ada yang butuh ya jadi ya aku merasa semangat ketika menjalani profesi ini gitu lho. Aku ngrasa anak seperti itu tu butuh kasih sayang	

		<p> mungkin karna ada faktor masalah dengan keluarga jadi dia tu nyari pelariannya dengan cara seperti itu. <u>Karena ketika si anak sudah mempercayai aku, aku jadi ngara di kasih tanggung jawab ke anak itu.</u> Ya udah paling motivasi aku dari situ aja.</p>	7
<p>Setiap orangkan pasti terkadang <i>moodnya</i> kurang baguskan nah cara kamu mengatasi itu ketika kamu bekerja bagaimana?</p>	<p>Paling ya istigfar ya, cuman bisa mbatin mbaakk.. astogfirillahalazimm paling gitu, kalau enggak aku diem dulu, soalnya aku tipe yang kalau aku lgi marah trus aku dideketin sama orang aku malah semakin marah. Jadi aku diem sebentar dan kebetulan si anakkan juga orangnya diem ternyata. <u>Kalau gak aku nglampiasinnya setelah pulang aku chating ma temen ku aq bisa crita disitu, ngobrol...setelah legaa dan besoknya kembali ke semula.</u></p>	15	
<p>Ketika kamu kerja pernah gak merasa jenuh dengan ritinitas sebagai <i>shadow</i>?</p>	<p><u>Sebenarnya yang bikin jenuh tu dari si anak, misalnya si anak ga ada perkembangankan</u> kayak misalnya pelajaran matematika, ngulang perkalian ampek beberapa kali, ngulang perkaliannya pake tangan</p>	12	

		<p>itu beberapa kali, tiap kali dia butuh harus diulang lagi bagaimana caranya. Karna pengulangan-pengulangan itulah, kalau kita mengajari anak-anak biasa pasti mereka paham trus besoknya inget. Kalau dia setiap kali harus diulang lagi. Dan juga kalau misalnya kita menggunakan kata-kata yang semestinya orang anak lain paham dia tu enggak misalnya rumus, trus dia bakal nanya "yang mana sih rumus, siapa sih rumus?" misalnya lagi satuan, dia tu belum paham satuan itu seperti apa ya gitulhh yang bikin aku jenuh.</p>	
	<p>Ketika mbak bekerja apa perasaan mbak ke anak didik saja atau lebih? Misalnya seperti menganggap adek sendiri?</p>	<p><u>Kalau sekarang ya lebih ke adik ya, soalnya kalau dia hanya di anggap sebagai cuman anak didik atau anak yang kita jagakan kita akan tidak ada kedekatan secara emosional gitulho.</u> Jadi sejak awal aku udah membiasakan ini adeku adeku gitu.</p>	6
	<p>Pernah gak mbak mengalami kejadian yang paling menyenangkan ketika menjadi</p>	<p><u>Yang aku sampek ga bisa lupa tu ketika anak cerita tentang masalah orang tuanya kali ya, disitutu bener-</u></p>	

	<i>shadow?</i>	<u>bener puncak adalah rasa kebahagiaan tersendiri merasa dipercaya makanya trus aq.. ya itu titik perubahan. Oo si anak udah mulai percaya dan itukan menjadi titik motivasi aku juga.</u>	7
	Perubahan apa yang kamu alami setelah menjadi <i>shadow?</i>	Apa yaa.. hmmm paling dari segi waktu ya.. ya tadi itu aku harus jadi <u>pinter aja ngatur waktu anatra kerja sama kuliah atau jadwal bimbingan sama dosen biar ga ada yang terbengkalai,, ya paling itu ya..</u>	3
	Harapan kamu kedepan gmana?	Karena mulai sekarang aku udah ada ketertarikan sama anak-anak seperti ini ya setelah jadi <i>shadow</i> si anak ini aka nada arah berkembang ke sana juga. Maksudnya gak hanya di bidang shadow aja tapi juga ya anak berkebutuhan yang lain jugalah.	
	Setelah kamu menjadi <i>shadow</i> , ada ga sih kreteria-kreteria khusus untuk menjadi seorang <i>shadow?</i>	Kalau menurut ku anak psikologi lebih bagus kali ya, karna pada dasarnya mereka udah tau seperti apa kebutuhannya apa, mereka harus diapain. Jadi mereka tu kalau di ceritaiin ga cuman masuk di kuping kanan lalu keluar di kuping kiri dicatet gitu lho. Ada masalah apa di	

		<p>cari jalan keluarnya bagaimana. Tapi ga harus itu untuk anak Psikologi aja itu enggak. Sabar ya pasti saolanya temenku ada yang jadi <i>shadow</i> tapi dia g sabar sampai-sampai anaknya nangis, pengertian.</p>	
--	--	--	--



Hasil Wawancara Dengan Rekan Kerja Subjek II

No.	Pertanyaan	Jawaban
	Halo, selamat sore maaf ya ganggu waktunya bentar ya..	Iya gak papa, lagian saya juga juga skripsi kok ning jadi ya taulahh ya..
	Menurut kamu NV itu orang seperti apa	Dia tu memang kesannya lemah lembut sih ya kalau ngobrol juga aluss banget ning,, tapi ternyata di balik kelembutannya tersimpan kebawelannya. NV itu enaknya dia itu orangnya rame, enak di ajak ngobrol, orangnya baik kok ngalah, tapi kalau udah marah ya dia marah ning. Ya gitu deh NV
	Kamu teman kampus plus di bilang rekan kerja yakan kan kamu juga berprofesi sebagai <i>shadow</i> , ada ga sih perbedaan sifat atau kepribadian NV ketika menjadi <i>shadow</i> ataupun saat tidak menjadi <i>shadow</i> ?	Menurutku sih ada ya ning, waktu NV jadi <i>shadow</i> pasti ada tu kan yang namanya pengalaman gak enak atau kejadian yang ga enak misalnya si anak gy bandel-bandelnya ni gak mau nurut pasti si NV akan diem aja kalau di bilang <i>mbatin</i> sampek pulang nanti, tapi setelah pulang NV pasti tu curhat ketemennya kayak ngluapin rasa kesal sama si anak. Waktu aq nanya kenapa dia marah-marahnya ke temennya dia cuman bilang dia g

		<p>mungkin marah dengan anak didiknya, makanya dia lampiasin ke aku. Nah makanya aku heran waktu kerja itu NV sabarnya minta ampun walaupun setelah itu dia ngluapin kekesalannya.</p>
	<p>Hal apa yang sering di ceritakan subjek tentang pekerjaannya?</p>	<p>Ya terkadang cerita lucu, cerita tentang kekesalan sama anak yang didampingi, hampir imbang kali ya tapi dia tu paling seneng waktu anak yang didampingi dia sakit, trus dia pamit sama anaknya eh anaknya g ngebolehkan disuruh nungguin si anak ya udah situ dia ngrasa di butuhin donk sama anak itu. Katanyasih ada kebanggaan tersendiri.</p>
	<p>Menurut kamu dia termasuk orang yang sabar gak ketika menghadapi anak didiknya..</p>	<p>Iya sih ya kayaknya, soalnya dia gak pernah sampek yang marah-marahin si anak, paling kalau dia ngrasa jengkel sama anaknya paling juga diem tapi sambil medem marah kali ya, kayak tadi sih ya habis itu pasti marahnya ma anaknya bukan sama anaknya.</p>
	<p>Apa yang biasanya membuat NV marah dengan anak</p>	<p>Kalau ga salahkan anak didiknya itu sering banget berubah emosinya</p>

	didiknya?	sehari-hari, kalau g salah sih gangguan <i>mood</i> ya, yang biasanya bikin marah sih karena si anak sering banget ngambek itu yang bikin dia kesal, soalnya waktu anak itu ngambek dia g mau lakuin apa-apa itu yang terkadang buat NV jadi gemes sama si anak.
	Saat <i>mood</i> NV buruk pernah g dibawa ke pekerjaan??	Terkadang iya, tergantung masalahnya juga sih kalau masalahnya bener-bener berat sih iya tapi g sampek marah-marah, ya kayak tadi paling juga jadi lebih banyak diemnya.
	Hambatan apa sih yang dialami NV selama bekerja sebagai <i>shadow</i> ?	Awalnya sih kayaknya cuman sifat anaknya ya yang agak susah di mengerti, dan keseninya sih kayaknya g cuman itu ya. Dia itu paling panik kalau misalnya jadwal kerja sama bimbingan dengan dosen itu bentrok..
	NV pernah cerita tidak harapan atau cita-cita dia besok?	Kalau cita-cita sih enggak, tapi kalau harapan mungkin dia pingin cepet-cepet nyelesain skripsinya sih ya...

Keterangan :

1. *Need Achievement (ach)*
2. *Need Deference (def)*
3. *Need Order (ord)*
4. *Need Exhibition (exh)*
5. *Autonomy (aut)*
6. *Need Affiliation (aff)*
7. *Need Intraception (int)*
8. *Need Succorance (suc)*
9. *Need Dominance (dom)*
10. *Need Abasement (aba)*
11. *Need Nurturance (nur)*
12. *Need Change (chg)*
13. *Need Endurance (end)*
14. *Need Heterosexuality (het)*
15. *Need Aggression (agg)*



LAPORAN HASIL

EDWARD'S PERSONAL PREFERNCR SCHEDULE TEST

I. IDENTITAS SUBJEK

Nama : Berliana Widi S.
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 21 th
Status marital : Belum menikah
Urutan kelahiran : Anak pertama dari 2 bersaudara
Pendidikan : Mahasiswa
Pekerjaan : Mahasiswa dan *shadow teacher*
Suku : Jawa
Agama : Islam
Menjadi *shadow teacher* : Ya

II. LATAR BELAKANG SUBJEK

Subjek yang saat ini masih berusia 21 tahun dan masih berkuliah di Perguruan Tinggi Negeri Semarang, saat ini subjek duduk di semester akhir dan sedang menyusun tugas akhir. Subjek merupakan anak ke-1 dari 2 bersaudara, subek memiliki 1 adik laki-laki, dan masih duduk di bangku SMA Negeri di Semarang. Meskipun adik subjek laki-laki dan subjek sendiri adalah perempuan tetapi hubungan dan komunikasi mereka

berjalan dengan baik, bahkan subjek merasa bahwa subjek merasa lebih dekat dan nyaman untuk berbagi cerita dengan adiknya.

Saat ini subjek masih tinggal dengan orang tuanya, ayah subjek bekerja di sebuah perusahaan swasta di Kaliwungu dan ibu subjek bekerja sebagai dosen di UNES. Hubungan subjek dan orang tua subjek sangat baik, subjek sering bercerita tentang pekerjaan dan terutama mengenai tugas kuliah subjek karena subjek sangat merasa terbantu ketika subjek bertanya mengenai tugas kuliah kepada ibu subjek, karena berhubung ibu subjek berprofesi sebagai dosen.

Kegiatan subjek saat ini tergolong sibuk, karena selain subjek menjadi seorang *shadow teacher* sampai jam 12.00 WIB subjek juga harus menyelesaikan tugas akhir. Setiap harinya dari pukul 07.00 sampai pukul 12.00 WIB subjek menjadi *shadow*, setelah itu subjek kembali ke kampus untuk bimbingan dengan dosen, kemudian sampai rumah subjek membantu menyelesaikan pekerjaan rumah baru setelah itu subjek mengerjakan tugas akhirnya. Terkadang subjek merasa jenuh dan capek dengan pekerjaan dan tugas sekolah, saat rasa jenuh itu datang subjek memilih untuk istirahat dan tidur di rumah.

Kendala yang dihadapi subjek saat melakukan pekerjaan dan kuliah adalah ketika subjek diharuskan memilih untuk bekerja atau bimbingan dengan dosen. Hal itu merupakan salah satu kendala terberat yang subjek alami, ketika subjek diminta untuk memilih antara kuliah dan pekerjaan. Pada saat menjadi *shadow* beberapa masalah sering di hadapi oleh subjek. Pada saat subjek merasa kesal karena anak didik subjek sulit untuk diatur maka subjek memilih untuk berkeluh kesah

dengan sahabatnya atau dengan adiknya. Meskipun subjek sering sekali mengalami hambatan dan masalah dengan pekerjaannya subjek ingin memberikan dan melakukan yang terbaik untuk keduanya.

III. HASIL EPPS

Variabel	Persentil	Indikasi
<i>Achievement</i>	P = 84, (Tinggi)	Mengindikasikan bahwa subjek memiliki keinginan untuk berprestasi, kebutuhan untuk menyelesaikan tugas dengan baik.
<i>Deference</i>	P = 21, (Rendah)	Mengindikasikan bahwa subjek termasuk orang yang sulit patuh terhadap orang lain dan cenderung melakukan dengan caranya sendiri.
<i>Order</i>	P = 28, (Sedang)	Mengindikasikan bahwa subjek adalah orang yang cukup teratur, disiplin, dan cukup memiliki kemampuan untuk merencanakan dengan baik dan terorganisir.
<i>Exhibition</i>	P = 42, (Sedang)	Mengindikasikan bahwa subjek terogolong orang yang cukup memiliki kepercayaan diri, ekstravert, mempunyai rasa bangga diri dan optimis.
<i>Autonomy</i>	P = 97, (Tinggi)	Mengindikasikan bahwa subjek

		adalah orang yang mandiri, dengan kata lain subjek tidak bergantung dengan orang lain.
<i>Affiliation</i>	P = 58, (Sedang)	Mengindikasikan bahwa subjek adalah orang yang memiliki loyalitas cukup tinggi terhadap situasi sosial, mudah berpartisipasi dan beraktivitas.
<i>Intracception</i>	P = 99 [↑] , (Sangat Tinggi)	Mengindikasikan bahwa subjek memiliki ketertarikan terhadap problem manusia, menyesuaikan diri dengan orang lain dan ada keaktifan mengembangkan diri dan orang lain.
<i>Succorance</i>	P = 6, (Rendah)	Mengindikasikan subjek adalah pribadi yang independen, tidak tergantung pada situasi sosial lebih senang dengan aktivitas diri sendiri.
<i>Dominance</i>	P = 36, (Sedang)	Mengindikasikan subjek cukup memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin, membimbing, dan mengarahkan orang lain.
<i>Abasement</i>	P = 96, (Tinggi)	Mengindikasikan subjek memiliki keinginan untuk merendahkan diri dan ini bisa mendukung keinginan

		<p>untuk menyesuaikan diri, kompromi dan terlibat adanya toleransi, ada keberanian untuk mengakui kelemahan ada usaha untuk mengoreksi diri.</p>
<i>Nurturance</i>	P = 74, (Sedang)	<p>Mengindikasikan bahwa subjek memiliki keinginan cukup besar untuk menolong orang lain yang mencerminkan adanya perasaan kehangatan dalam pergaulan disertai dengan pelayanan dan pemberian perawatan terutama terhadap manusia</p>
<i>Change</i>	P = 28, (Cukup)	<p>Mengindikasikan bahwa subjek adalah orang yang memiliki cukup ketertarikan akan perubahan atau mengalami sesuatu yang baru sehingga subjek ingin mencoba hal-hal yang baru, dan ingin ada variasi dalam kesehariannya.</p>
<i>Endurance</i>	P = 69, (Sedang)	<p>Mengindikasikan bahwa subjek memiliki cukup keinginan untuk mengerjakan tugas hingga selesai, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap suatu pekerjaan.</p>

<i>Heterosexuality</i>	P = 0, (Rendah)	Mengindikasikan bahwa subjek tidak mudah tertarik dengan lawan jenis, tidak terlalu terpengaruh dengan lawan jenis, ataupun sulit dipengaruhi oleh figur lawan jenis.
<i>Aggression</i>	P = 60, (Sedang)	Mengindikasikan bahwa subjek kurang memiliki kontrol agresi dengan baik, serta memiliki keinginan yang cukup besar untuk mengungkapkan pendapat dan bersikap kritis terhadap orang lain.

Need yang Mendominasi

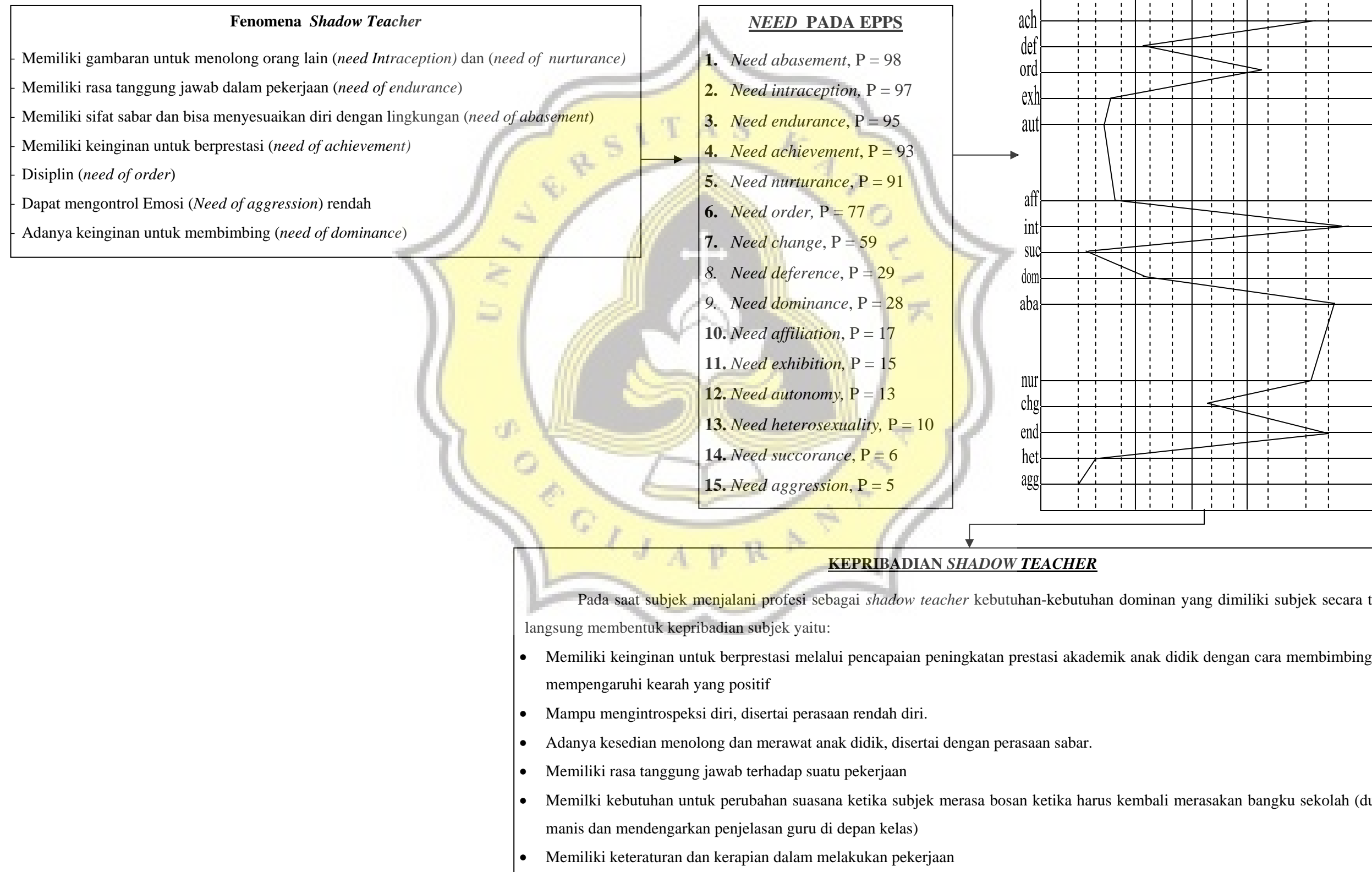
No.	Need EPPS	Percentile
1	Achievement	84
2	Autonomy	97
3	Affiliation	58
4	Intracception	99
5	Abasement	96
6	Nurturance	74
7	Endurance	69
8	Aggression	60

IV. KESIMPULAN

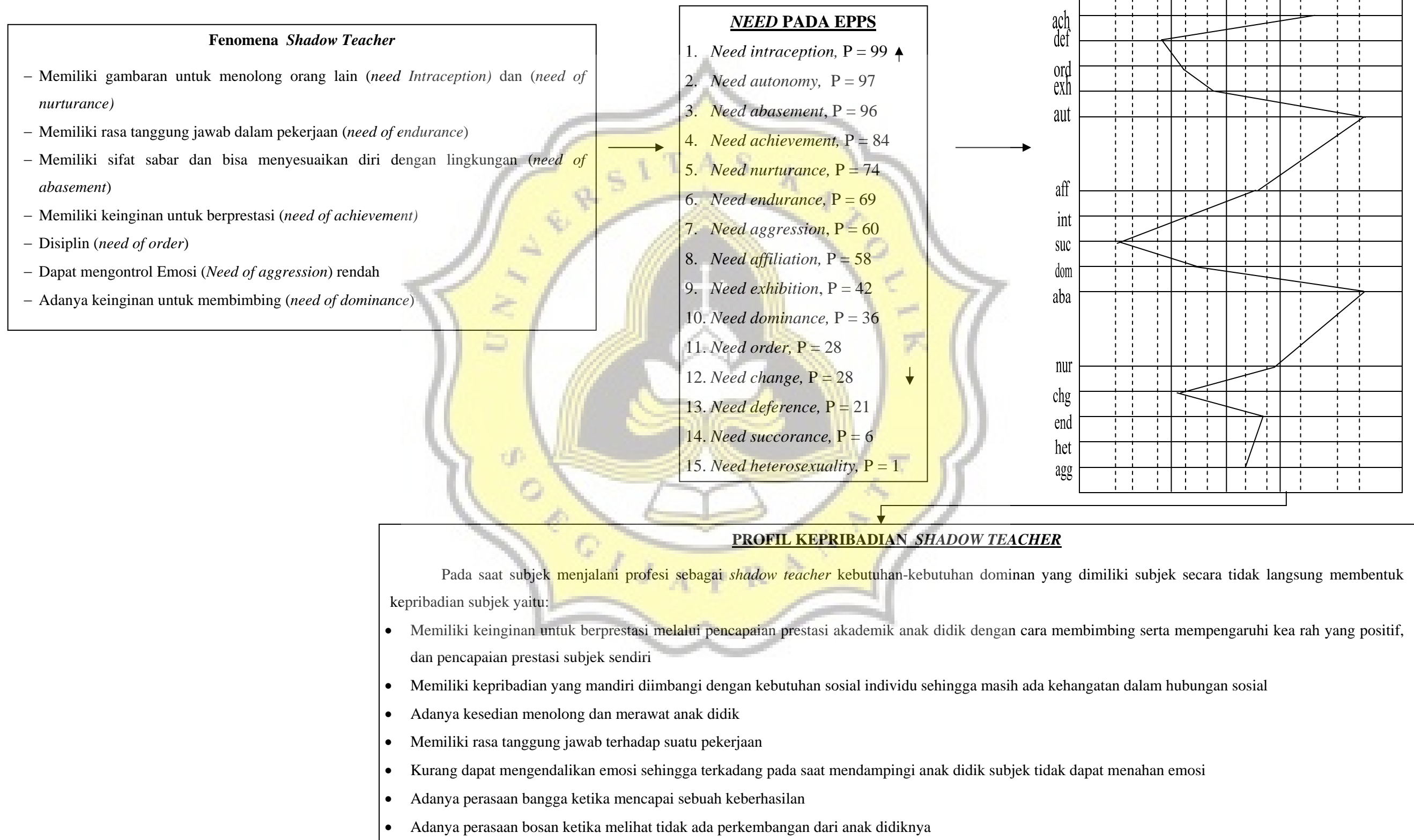
Hasil EPPS tersebut menunjukkan beberapa need yang memiliki intensitas tinggi diantaranya adalah *need Achievement*, *need autonomy*, *need Intraception*, *need Abasement*, *need Nurturance*, *need affiliation*, *need aggression* dan *need Endurance*.



Skema 2.2

Profil Kepribadian *Shadow Teacher* pada Subjek I

Skema 3.2
Profil Kepribadian *Shadow Teacher* pada Subjek II



SKEMA

PROFIL KEPERIBADIAN *SHADOW TEACHER*

